

Jakarta, April 26, 2019

K&K Advocates



www.kk-advocates.com

For further information
please contact:

office@kk-advocates.com

K&K Advocates - Intellectual
Property. KMO Building, 5th floor,
Suite 502 Jl. Kyai Maja No. 1,
Kebayoran Baru RT03/RW08,
Jakarta Selatan DKI Jakarta 12120

Tel: +62 21 29023331

Fax: +62 21 29023107

INDONESIA TUJUAN UTAMA PATEN ASING DI KAWASAN ASEAN

JAKARTA: Indonesia kini menjadi salah satu negara tujuan utama setelah Singapura di kawasan Asean bagi pemilik paten asing mendaftarkan invensi-nya, mengingat potensi pasar Indonesia yang sangat dan besar dan terus berkembang.

Data Ditjen Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan HAM RI selama tahun 2018 menunjukkan sebanyak 8.460 pemilik paten asing telah mengajukan permohonan pendaftaran invensi mereka ke Indonesia. Angka ini meningkat bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2017) yang hanya tercatat sebanyak 7.526.

Tren peningkatan permohonan pendaftaran paten asing ke Indonesia tidak lepas dari potensi pasar dan ekonomi Indonesia pada masa mendatang. Tiongkok, India, dan Indonesia diyakini sebagai negara yang memiliki potensi ekonomi besar karena sedang tumbuh dan berkembang pesat.

Menurut World Economic Forum (WEF), suatu negara akan memperoleh keuntungan apabila mampu berakselerasi terhadap inovasi. Kesiapan pelaku bisnis dan masyarakat untuk mengadopsi teknologi baru menjadi kunci utama pertumbuhan suatu negara.

Hal ini pula yang terjadi di Indonesia yang sedang giat mengembangkan beragam inovasi melalui institusi riset yang dialokasikan sejumlah anggaran untuk melakukan riset dan pengembangan. Tren yang berkembang pun menunjukkan riset-riset tersebut dilakukan dengan berkolaborasi antara universitas dan pelaku industri untuk menghasilkan invensi yang memiliki kekuatan pasar.

Berdasarkan data WEF, pasar Indonesia diakui sangat potensial, yang merupakan ukuran pasar terbesar dengan peringkat ke-9, sehingga Indonesia memiliki peluang besar untuk mengembangkan ekonomi mengingat jumlah penduduknya mencapai lebih dari 260 juta jiwa.

Posisi Indonesia di kawasan Asia Tenggara sangat strategis, sehingga menjadi incaran bagi pemilik paten asing guna mendaftarkan invensi mereka supaya

mendapatkan perlindungan hukum. Bila dibandingkan dengan negara anggota Asia Tenggara lainnya, Indonesia hanya kalah dari Singapura sebagai negara tujuan utama bagi pemilik paten asing.

Menurut data Intellectual Property Corporation of Malaysia (myIPO), selama tahun 2017, jumlah permohonan paten dari negara asing ke Malaysia hanya mencapai 5.978. Setahun kemudian (tahun 2018) meningkat menjadi 6.245 permohonan paten asing.

Sedangkan permohonan paten milik asing ke Filipina juga terlihat meningkat setiap tahun. Menurut data Intellectual Property of the Philippines (IPOPIL), jumlah permohonan paten asing ke negara tersebut selama 2017 tercatat 1.520, setahun kemudian (tahun 2018) permohonan paten asing sudah meningkat menjadi 2.685.

Sebagai perbandingan, paten asing yang masuk ke Singapura pada tahun 2016 sudah mencapai 9.375 permohonan. Angka itu, menurut data Intellectual Property Office of Singapura (IPOS) meningkat dari tahun sebelumnya (tahun 2015) yang mencapai 10.814. Jadi, Indonesia berada pada peringkat dua setelah Singapura sebagai negara tujuan utama pendaftaran paten asing di kawasan Asean.

Di antara paten asing, negara Jepang sampai tahun 2018 masih tetap menempati urutan paling atas dalam hal jumlah permohonan pendaftaran paten, diikuti oleh Amerika Serikat di urutan kedua, sedangkan tempat ketiga dipegang oleh Korea Selatan.

Menurut data Ditjen Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan HAM, paten dari Jepang yang dimohonkan pendaftarannya di Indonesia pada tahun 2018 tercatat sebanyak 2.606, sedangkan paten dari Amerika Serikat mencapai 1.672, sementara paten dari Korea Selatan tercatat sebanyak 584 permohonan.

Disamping Korea Selatan, China juga dalam beberapa tahun terakhir ini terlihat semakin gencar mengajukan permohonan pendaftaran paten ke Indonesia, sehingga negara tersebut berhasil menggeser posisi Jerman yang selama ini selalu menempati urutan ke tiga di Indonesia begeser ke posisi kelima dalam jumlah permohonan pendaftaran paten di Indonesia. (su)